

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan tidak lain dari melalui proses belajar, proses belajar itu sendiri sebagian besar merupakan proses membaca. Membaca bukan saja merupakan salah satu kebutuhan pokok dari suatu masyarakat maju. Tanpa bacaan manusia akan hidup dalam keterbelakangan, dan keterbelakangan terhadap ilmu pengetahuan merupakan suatu hambatan yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar anak didik. Dalam istilah pendidikan hasil belajar sering pula diidentikkan pengertiannya dengan prestasi belajar. Jika dicermati secara seksama prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan/dilakukan. Dengan demikian hasil belajar dapatlah diidentikkan dengan prestasi belajar yang memiliki pengertian “penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru”. Oleh karena itu, dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya upaya-upaya yang perlu dilakukan diantaranya adalah dengan upaya mengembangkan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu, dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh pemerintah. Kurikulum itu memang bersifat dinamis, harus selalu menyesuaikan

dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Di samping itu melalui berbagai observasi dan evaluasi pendidikan, masukan dari para pakar pendidik serta masukan dari masyarakat yang peduli pendidikan, pemerintah berusaha untuk memperbaiki kurikulum itu yang mereka pandang perlu untuk diadakan perbaikan dan penyempurnaan. Meskipun masyarakat banyak yang mengasumsikan, bahwa setiap ganti menteri mesti ganti kurikulum. Sebagai seorang guru yang profesional, sudah seharusnya cepat merespon perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan hal yang biasa dan merupakan suatu keniscayaan dalam rangka mengikuti perkembangan masyarakat yang begitu cepat, (Kunandar,2007:107).

Untuk jejang sekolah dasar (SD) kurikulum baru berbasis tematik integratif yang diberlakukan pada Juni 2013 hampir merombak keseluruhan sistem pembelajaran. Pendekatan tematik ini membuat siswa tingkat SD akan belajar sesuai dengan tema yang akan menjadi penggerak mata pelajaran yang lain. Pada kurikulum baru masing-masing kelas akan disediakan banyak tema. Umumnya tiap tingkatan kelas mempunyai delapan tema berbeda. Tema yang sudah dipilih itu harus selesai diajarkan dalam jangka waktu satu tahun. Guru yang menentukan atau memilih teknis pengajaran maupun durasi pembelajaran satu tema.

Satu tema yang diangkat oleh guru dapat diintegrasikan pada enam mata pelajaran wajib yang ditentukan yaitu Agama, PPKn, Matematika, bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Kurikulum baru SD ini

menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio yang saling melengkapi.

Umumnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas satu, dua dan tiga untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan mata pelajaran hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan pelajaran itu. Pada pembelajaran yang memisahkan penyajian mata pelajaran tersebut secara tegas kurang mengembangkan siswa untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi siswa.

Proses pembelajaran seorang guru seharusnya pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar yakni kelas satu, dua dan tiga lebih sesuai jika dikelola secara kreatif oleh guru dalam pembelajaran tematik terpadu.

Hasil pengamatan peneliti secara empiris ditemui khususnya pada tema kegemaran pada siswa kelas 1 SDN Karangetang Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato diketahui tingkat kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran masih rendah. Dari 13 orang siswa terdapat 23.08% atau 3 orang siswa yang dapat membaca dengan baik. Itupun masih banyak memerlukan bimbingan dan tuntunan guru. Sementara siswa yang tingkat kemampuan membaca yang masih rendah cukup tinggi persentasinya yaitu 10 orang siswa 76.92%. dari jumlah siswa siswa Kelas 1 SDN Karangetang Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato belum mampu membaca dengan baik dan lancar. Hal ini diketahui pada saat siswa menyampaikan

pesan/informasi. Bacaan yang disampaikan oleh siswa tersebut kurang jelas. Siswa membaca tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai meningkatkan hasil belajar siswa melalui tema kegemaran di Kelas 1 SDN Karangetang Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa membaca permulaan masih rendah
2. Kurangnya latihan membaca bagi siswa baik di sekolah dan di rumah.
3. Persentase tingkat kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran masih rendah. Dari 13 orang siswa terdapat 23.08% atau 3 orang siswa yang dapat membaca dengan baik, Sementara siswa yang tingkat kemampuan membaca yang masih rendah cukup tinggi presentasinya yaitu 10 orang siswa 76.92%.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah “Apakah kemampuan siswa membaca permulaan melalui tema kegemaran di kelas 1 SDN Karangetang, Kecamatan Dengilo, Kabupaten Pohuwato meningkat?”

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui tema kegemaran dengan pembelajaran berpusat pada siswa yang memiliki keunggulannya. Hal ini dapat diterapkan dalam bimbingan sesama teman. Tematik ini difokuskan pada latihan membaca dengan menggunakan langkah-langkah metode SAS sebagai berikut:

1. Mula membaca permulaan dijadikan dua bagian bagian pertama membaca permulaan tanpa buku dan bagian kedua membaca permulaan buku
2. Merekam bahasa anak melalui pertanyaan-pertanyaan dari pengajar sebagai kontak permulaan.
3. Menampilkan gambar sambil bercerita. Setiap kali gambar diperlihatkan, muncullah kalimat anak-anak yang sesuai dengan gambar.
4. Membaca kalimat secara structural
5. Membaca permulaan dengan buku
6. Membaca lanjutan
7. Membaca dalam hati (Mikarsa, 2007:36)

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui tema kegemaran di Kelas 1 SDN Karangetang Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas 1 SDN Karangetan.
2. Diharapkan berguna sebagai rujukan mengembangkan kemampuan membaca melalui pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca kelas 1 SDN Karangetan.
3. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan tema pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca kelas 1 SDN Karangetan.
4. Diharapkan berguna bagi pengembangan kajian ilmiah dalam bentuk penelitian.